

## PENGARUH KELOMPOK REFERENSI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MEMILIH JURUSAN KEDOKTERAN SISWA KELAS XII IPA SMA N 1 SAMARINDA

Fahmi Arief Al-Faraqi<sup>1</sup>

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *One of the complex problem of adolescent development task is to take a decision career. This quantitative research main purpose is to describe, analyze and determine the influence of the reference group and self efficacy to the decision in selecting medical major. The study was conducted on 80 students of class XII Science in SMA N 1 Samarinda which is decided to choose medical major as further study. Data collected by using a scale with sampling jenuh method. Data analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed there is a significant influence between the reference group and self efficacy to the decision making with  $F = 38.013$ ,  $R^2 = 0.497$ , and  $p = 0.000$ . The test results showed a gradual positive and significant correlation between the reference group against the decision with  $\beta = 0.198$ ,  $t = 2.426$ , and  $p = 0.018$ . While the self efficacy against  $\beta = 0.648$ ,  $t = 0.648$  and  $p = 0.000$ .*

**Keywords:** *decision making, medical, reference group, self efficacy*

**ABSTRAK.** Salah satu masalah kompleks tugas pengembangan remaja adalah mengambil keputusan karier. Tujuan utama penelitian kuantitatif ini adalah untuk menggambarkan, menganalisis dan menentukan pengaruh kelompok referensi dan kemanjuran diri terhadap keputusan dalam memilih jurusan medis. Penelitian ini dilakukan pada 80 siswa kelas XII Sains di SMA N 1 Samarinda yang memutuskan untuk memilih jurusan kedokteran sebagai studi lebih lanjut. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala dengan metode jenuh sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kelompok referensi dan *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan dengan  $F = 38.013$ ,  $R^2 = 0.497$ , dan  $p = 0.000$ . Hasil tes menunjukkan korelasi bertahap positif dan signifikan antara kelompok referensi terhadap keputusan dengan  $\beta = 0,198$ ,  $t = 2,426$ , dan  $p = 0,018$ . Sedangkan *self efficacy* terhadap  $\beta = 0.648$ ,  $t = 0.648$  dan  $p = 0.000$ .

**Kata kunci:** pengambilan keputusan, medis, kelompok referensi, efikasi diri

---

<sup>1</sup>Email: fahmic.ariief@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Bagi siswa SMA, menamatkan pendidikan di SMA berarti memasuki suatu masa peralihan menuju sebuah wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambkannya, yaitu pada perguruan tinggi. Menurut Santrock (2003), menentukan lanjutan studi bagi lulusan SMA bukanlah merupakan perkara yang mudah. Kesulitan, kebingungan dan ketakutan dapat terasa dan membebani ketika harus memilih dan memutuskan jurusan di perguruan tinggi.

Berdasarkan *survey* yang dilakukan pada 20 ribu calon mahasiswa, tercatat 87 persen pelajar bingung dalam memilih jurusan (Meirina, 2013). Kurangnya informasi tentang jurusan dan lapangan kerja yang akan dihadapi oleh remaja ketika mereka lulus menambah kekhawatiran remaja dalam pengambilan keputusan tersebut. Tekanan yang dirasakan dapat mempengaruhi beragam aspek kehidupan sehari-hari. Cara individu mengambil keputusan akan mempengaruhi karirnya dimasa depan (Gati dan Saka, 2001)

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan dalam memilih jurusan kedokteran karena dari sekian banyak alternatif di perguruan tinggi dalam sepuluh tahun terakhir, jurusan yang paling diminati oleh siswa SMA adalah jurusan kedokteran. Begitu banyak dan ketatnya peminat jurusan kedokteran sehingga *passing gradenya* selalu menempati urutan teratas di tiap universitas. Berdasarkan data yang dihimpun dari harian *Kompas* pada tanggal 27 Mei 2013, dari total pendaftar SBMPTN 2013 yang mencapai 765.531

siswa, hanya 133.604 saja yang dinyatakan lolos seleksi (Damanik, 2013).

Fenomena ini terjadi pula pada SMA N 1 Samarinda. SMA N 1 adalah sekolah unggulan yang memfasilitasi bimbingan konseling dan psikotest untuk membantu siswa dalam menentukan karir agar mampu bersaing di kampus favorit. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada DD, salah satu guru BK pada tanggal 13 Oktober 2014 pukul 10.15 WITA, diperoleh informasi bahwa begitu banyak siswa yang memilih jurusan kedokteran sebagai studi lanjut, bahkan jumlahnya sekitar 70 persen dari total 400 siswa kelas XII. Hal ini tentu memicu permasalahan dalam pengambilan keputusan karir karena pada hakikatnya penerimaan mahasiswa di bangku perkuliahan kuotanya sangat kecil bila dibanding peminatnya, terutama jurusan kedokteran.

Liem dan Budi (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari 50 mahasiswa yang diwawancarai, 50 persen responden mengaku salah memilih jurusan di perguruan tinggi. Winkel (2005) menjelaskan bahwa kekeliruan dalam memilih program studi di tingkat pendidikan lanjutan atas dan pendidikan tinggi dapat membawa akibat fatal bagi kehidupan seseorang. Beberapa dampak kepada para pelajar sebagai implikasi dari perilaku tersebut di atas adalah rendahnya motivasi yang berujung pada prestasi akademik serta rendahnya daya saing bangsa di tengah-tengah bangsa lain di dunia. Apalagi jurusan kedokteran adalah disiplin ilmu yang berhubungan dengan nyawa manusia sehingga bila tidak serius dan termotivasi dalam bidangnya akan rentan menyebabkan kesalahan atau malpraktik. Hingga Januari 2013 tercatat

jumlah pengaduan dugaan malpraktik ke konsil kedokteran Indonesia (KKI) tercatat mencapai 183 kasus (Narulita, 2013).

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk yang unik serta memiliki spesialisasi dan bakat masing-masing. Banyak jurusan lain yang memiliki prospek cerah dengan beragam kemampuan yang dibutuhkan. Namun, pihak siswa seringkali mengikuti pertimbangan konvensional dalam menentukan jurusan (Liem dan Budi, 2013).

Azwar (1998) mengatakan bahwa seseorang pada umumnya cenderung memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Lebih lanjut, menurut Azwar (1998) seseorang yang biasanya belum begitu kritis mengenai sesuatu hal akan cenderung mengambil sikap yang serupa dengan sikap orang tuanya, hal ini dikarenakan adanya proses imitasi atau peniruan terhadap model yang dianggapnya penting. Hal ini menunjukkan bagaimana pengaruh kelompok referensi terhadap pengambilan keputusan. Sejalan dengan pendapat di atas penelitian Sawaji, dkk (2011) membuktikan bahwa kelompok referensi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan calon mahasiswa.

Atmosudirdjo (1990) menyatakan bahwa dalam menghadapi masalah pengambilan keputusan, seseorang harus mengetahui dirinya sendiri, kemudian baru ia dapat menentukan tempat, kondisi dan situasi dimana dia berada serta harus berpikir untuk kemudian mengakhiri proses pemikirannya dan mengambil suatu keputusan. Begitu pula dalam upaya memilih jurusan, selain faktor eksternal, siswa perlu memiliki keyakinan

dan kesadaran tentang dirinya. Efikasi diri adalah ekspektasi dari keyakinan mengenai seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu (Friedman dan Schustak, 2006)

Memiliki perkembangan karir yang jelas adalah modal terpenting untuk menekuni kehidupan yang diinginkan. Bila tidak memiliki keyakinan diri dan dukungan orang terdekat, siswa SMA selaku remaja yang masih dalam tahap eksplorasi akan kesulitan dalam menentukan keputusan untuk melanjutkan studinya. Ketika seseorang dengan tegas memutuskan perencanaan karirnya sesuai minat dan bakatnya serta melengkapinya dengan komitmen diri yang konsisten dan informasi memadai, maka dirinya berpotensi tumbuh dan berkembang bersama jalan kehidupan pilihannya. Diharapkan keyakinan serta pandangan tentang masa depan yang akan dituju dapat dicapai untuk mendapatkan karir yang lebih baik dan berkualitas sesuai dengan harapan dan cita-cita.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti ingin mengkaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana kekuatan pengambilan keputusan dan "Pengaruh Kelompok Referensi dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan dalam memilih Jurusan Kedokteran Siswa Kelas XII IPA SMA N 1 Samarinda..

### **Kerangka Dasar Teori Pengambilan Keputusan**

S.P Siagian (2003) menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang

paling tepat. Menurut Supranto (2005), pengambilan keputusan artinya memilih satu diantara sekian banyak alternatif (minimal dua alternatif) berdasar pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap paling menguntungkan bagi pengambil keputusan atau *decision maker*.

Syafaruddin dan Anzizhan (2004) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Definisi ini mengandung substansi pokok di dalamnya, yaitu ada kebutuhan memecahkan masalah, ada proses (langkah-langkah), ada beberapa alternatif yang akan dipilih (bukan satu alternatif), ada ketetapan hati memilih satu pilihan, dan ada tujuan pengambilan keputusan (disengaja). Sedangkan menurut Supranto (2005), inti dari pengambilan keputusan terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan hal yang diperhatikan dan dalam pemilihan alternatif yang tepat setelah suatu penilaian mengenai efektivitas dalam mencapai tujuan yang dikehendaki pengambil keputusan.

Menurut Salusu (2004) pengambilan keputusan adalah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Inbar (dalam Salusu, 2004) menambahkan, pengambilan keputusan hendaknya dipahami dalam dua pengertian, yaitu penetapan tujuan yang merupakan terjemahan dari cita-cita dan aspirasi, serta pencapaian tujuan melalui implementasinya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa

pengambilan keputusan jurusan kedokteran merupakan pemutusan daripada suatu proses pemikiran tentang suatu masalah atau problem dengan menjatuhkan pilihan pada jurusan kedokteran diantara sekian banyak alternatif jurusan berdasar pertimbangan atau kriteria tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **Kelompok Referensi**

Kelompok referensi adalah individu atau sekelompok orang yang dianggap memiliki relevansi yang signifikan pada seseorang dalam hal mengevaluasi, memberikan aspirasi, atau berperilaku (Solomon, 2002). Sedangkan menurut Sumarwan (2004), kelompok referensi adalah seorang individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi seseorang.

Pada awalnya kelompok referensi dibatasi secara sempit dan hanya mencakup kelompok-kelompok dengan siapa individu berinteraksi secara langsung (keluarga dan teman-teman akrab). Tetapi konsep ini secara berangsur-angsur telah diperluas mencakup pengaruh perorangan atau kelompok secara langsung maupun tidak langsung. Kelompok referensi tidak langsung terdiri dari orang-orang atau kelompok yang masing-masing tidak mempunyai kontak langsung, seperti para bintang film, pahlawan olahraga, pemimpin politik, tokoh TV, ataupun orang yang berpakaian baik dan kelihatan menarik di sudut jalan (Schiffman dkk, 2007).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa kelompok referensi adalah individu atau sekelompok orang yang menjadi pembanding dan dianggap

memiliki relevansi yang signifikan pada seseorang dalam hal pembentukan nilai, mengevaluasi, memberikan aspirasi, atau dalam berperilaku baik secara umum ataupun secara khusus.

### **Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah ekspektasi dari keyakinan mengenai seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu. Efikasi diri yang positif adalah keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang dimaksud, tetapi apabila efikasi diri negatif maka seseorang akan enggan untuk mencoba suatu perilaku tertentu (Friedman dan Schustak, 2006)

Bandura (1997) mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Santrock (2003) efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi tugas atau situasi tertentu. Alwisol (2009) menyatakan bahwa efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai yang dipersyaratkan.

Baron & Byrne (2003) menjelaskan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menunjukkan antusias dan kepercayaan diri yang kuat. Efikasi diri akan menentukan seberapa keras usaha yang dilakukan untuk mengatasi persoalan atau menyeleksi tugas dan

seberapa lama dia akan mampu berhadapan dengan hambatan yang tidak diinginkan. Seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu atau tidak, berusaha untuk melakukan tugas tertentu atau tidak, berjuang keras mencapai tujuan atau tidak, tergantung pada keyakinannya bahwa ia akan berhasil dalam tindakannya.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XII IPA N 1 Samarinda Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket). Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2011). Alat pengukuran atau instrument yang digunakan ada tiga macam yaitu skala minat, skala dukungan sosial dan skala efikasi diri.

Skala minat melanjutkan pendidikan disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Atmosudirdjo (1990) yaitu: pertimbangan, keberanian, dan tanggung jawab. Skala kelompok referensi disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Engel, dkk (1994) yaitu: pengaruh utilitarian, pengaruh nilai ekspresif, dan pengaruh informasi. Skala efikasi diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Ghufroon, 2014) yaitu: *magnitude*, *strength* dan *generality*.

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah menggunakan dianalisis dengan pendekatan statistic. Pengujian hipotetis

dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi ganda menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) 20 for windows.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kelompok referensi dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan dalam memilih jurusan kedokteran siswa kelas XII IPA SMA N 1 Samarinda dengan  $F_{hitung} > F_{tabel} = 38.013 > 32.231$ ,  $p = 0.000 (< 0.05)$  dan  $R^2 = 0.497$ . Kemudian dari hasil analisis regresi bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kelompok referensi terhadap pengambilan keputusan jurusan kedokteran  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.426 > 1.990$ ,  $p = 0.018 (< 0.05)$  dan  $\beta = 0.198$ . Kemudian pada variabel efikasi diri terhadap pengambilan keputusan kedokteran terdapat pengaruh yang signifikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel} = 7.929 > 1.990$ ,  $p = 0.000 (< 0.05)$  dan  $\beta = 0.648$ .

Hasil uji deskripsi pada variabel pengambilan keputusan adalah 67 subjek atau 83.75 persen dari keseluruhan total subjek berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan 11.25 persen subjek termasuk kategori tinggi, dan 5 persen sisanya sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan pengambilan keputusan pada siswa SMA N 1 Samarinda tergolong sangat tinggi.

Sumbangan efektif yang disumbangkan variabel dukungan sosial dan efikasi diri sebesar 49.7 persen. Adapun tersisa sekitar 50.3 persen adalah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan

kedokteran misalnya tipe kepribadian dan ciri-ciri sifat yang menonjol, bakat atau kemampuan di bidang akademis, nilai-nilai kehidupan masyarakat, keadaan ekonomi keluarga, kebutuhan atau prospek lapangan pekerjaan yang terkait, kesempatan mendapatkan peluang suatu jabatan atau pekerjaan (Basori, 2004).

Kindra (2011) menjelaskan bahwa kelompok referensi adalah kelompok yang berwujud seseorang atau kelompok yang menjadi pembanding atau acuan seseorang dalam pembentukan nilai-nilai, sikap atau perilaku, baik secara umum ataupun secara khusus. Hal ini dipertegas dengan penelitian Sawaji, dkk (2011) yang membuktikan dalam penelitiannya bahwa kelompok referensi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan calon mahasiswa.

Kelompok referensi juga berpengaruh terhadap kebutuhan akan hubungan psikologis subjek dengan suatu kelompoknya (Engel dkk, 1994). Di sini subjek akan menerima norma, nilai atau perilaku kelompok, dan respon penyesuaian diri dibuat agar dapat menaikkan citra dirinya di mata orang lain. Pada keadaan ini pengambilan keputusan jurusan tertentu merupakan identifikasi dengan orang yang dikagumi dan dihormati.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Azwar (1998) yang menyatakan bahwa seseorang yang biasanya belum begitu kritis mengenai sesuatu hal akan cenderung mengambil sikap yang serupa dengan sikap orang tuanya, hal ini dikarenakan adanya proses imitasi atau peniruan terhadap model yang dianggapnya penting. Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara peneliti dengan subjek NR, alumnus SMA N 1 tanggal 28

September 2014, NR mengakui bahwa yang memilih jurusan kedokteran karena kedokteran adalah jurusan dengan prospek sangat cerah serta merupakan profesi yang mulia, seperti orang tuanya.

Wolfe dan Betz (2004) menyatakan bahwa untuk melakukan pemilihan satu keputusan dari semua alternatif pilihan yang ada, terdapat pula faktor dalam diri individu, yakni efikasi diri mengenai kemampuan yang dimiliki. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji deskriptif untuk variabel efikasi diri yang menunjukkan rata-rata efikasi diri berada dalam kategori tinggi. Menurut Kurniasari, A (2012) gaya pengambilan keputusan intuitif biasanya dipakai ketika informasi yang tersedia terbatas, dihadapkan pada situasi yang baru atau tindakan yang tidak biasa. Dalam hal ini seseorang mengambil keputusan berdasarkan pengalaman yang terdahulu dan melibatkan perasaan dan emosi yang mendalam ketika mengambil keputusan.

Riset dari Mita (2010) pada siswa SMA Krista Mitra Semarang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kematangan karir. Dengan adanya efikasi diri, seseorang akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan dalam mencapai kematangan karir dan menghadapi pilihan keputusan. Sebaliknya, seseorang dengan efikasi rendah akan mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan pilihan.

Menurut Bandura (1997), individu dengan efikasi diri tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi tentang kemampuan dalam melakukan suatu tugas yaitu keyakinan akan tugas yang digelutinya akan sukses. Sebaliknya individu dengan efikasi diri rendah akan

memiliki keyakinan yang rendah pula tentang setiap usaha yang dilakukan.

Adicondro dan Purnamasari (2011) berpendapat bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan. Ia akan mampu mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Efikasi diri yang rendah akan sangat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai hasil tertentu. Hal ini dapat dikaitkan dengan kurangnya informasi tentang kemampuan para siswa untuk yakin pada dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka.

Ghufron (2014) mengungkapkan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok referensi dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan jurusan kedokteran. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin rendah dukungan sosial yang diterima maka

semakin rendah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah

1. Kekuatan pengambilan keputusan dalam memilih jurusan kedokteran pada siswa kelas XII IPA SMA N 1 Samarinda tergolong dalam kategori sangat tinggi
2. Terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara kelompok referensi dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan jurusan kedokteran siswa kelas XII IPA SMA N 1 Samarinda.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMA N 1 Samarinda  
Siswa disarankan untuk proaktif dalam mencari informasi mengenai beragam jurusan, peluang dan prospeknya, serta lebih intensif dalam konseling karier agar memiliki bekal yang cukup dalam menetapkan jurusan. Selain itu, siswa juga perlu meningkatkan efikasi dirinya agar termotivasi dalam proses menggapai cita-citanya.
2. Bagi pihak sekolah SMA N 1 Samarinda  
Pihak sekolah sangat disarankan untuk memberikan pelayanan konseling secara intensif dan berkesinambungan. Selain itu, menyediakan test psikologis untuk mengungkap minat-bakat siswa secara obyektif agar siswa lebih siap dalam membuat keputusan memilih jurusan.

3. Bagi orang tua  
Untuk orang tua maupun orang terdekat siswa, disarankan agar menstimulus perkembangan minat dan bakat siswa sedari dini, mendukung passionnya dalam bidang yang dipilihnya, serta tidak memberikan beban terlampau berat dalam membuat keputusan memilih jurusan.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Disarankan untuk menambah subjek penelitian serta mengembangkan penelitian dengan pokok bahasan yang sama seperti segi metode kualitatif. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa mencari faktor-faktor yang berpengaruh lainnya atau variabel-variabel yang digunakan dalam segmentasi pasar seperti citra universitas, pengaruh test minat-bakat, sikap, motivasi, dan persepsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). *Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Alwisol, P. K., & Kepribadian, P. (2009). Malang.
- Anzizhan, S. (2004). *Sistem pengambilan keputusan pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, S. (2006). Penelitian suatu pendekatan praktek. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Atmosudirdjo, P. (1987). *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Azwar, S. (1988). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Liberty.



- Azwar, S. (1997). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 5.
- Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1999). *Self-efficacy: The exercise of control*.
- Baron, A.R., & Byrne, D. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Basori, M. (2004). *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karier Bagi Siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Damanik, C. 2013. *Hasil SNMPTN 2013: 133.604 Siswa dinyatakan Lolos*. *Harian Kompas* (27 Mei 2013).
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1994). *Perilaku Konsumen Jilid 1*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2006). *Psikologi Kepribadian (teori Klasik dan Riset Modern) jilid 2*. Jakarta: Erlangga (terjemahan).
- Gati, I., & Saka, N. (2001). High school students' career-related decision-making difficulties. *Journal of Counseling & Development*, 79(3), 331-340.
- Ghufron, M. N. S, Rini Risnawati. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2000). *Analisis Regresi Edisi Enam*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Elizabeth, H. B. (2006). *Psikologi Perkembangan (suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., Holubec, E. J., & Holubec, E. J. (1994). *The new circles of learning: Cooperation in the classroom and school*. ASCD.
- Kurniasari, E. (2012). Pengambilan Gaya Keputusan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 60-80.
- Liem, I., dan Budi. 2013. *7 Jurusan Bergaji Besar*. Surabaya: Nadi Inspira Edumedia.
- Meirina, Zita. 2013. *Sebelum keliru pilih, baca "7 Jurusan Bergaji Besar"*. <http://www.antaraneews.com/berita/359039/sebelum-keliru-pilih-baca-7-jurusan-bergaji-besar>. (diakses 29 Januari 2014)
- Narulita. 2013. *Masalah Malpraktek Kedokteran Terheboh di Dunia* <http://dokteranonline.com/2013/12/01/masalah-maplprakter-terheboh-di-dunia/>. (diakses 29 Januari 2014)
- Schiffman, L., & Kanuk Leslie, L. (2007). *Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT. Indeks Prestice Hall.
- Salusu, J. (2004). *Pengambilan Kepts Strategik*. Grasindo.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga, 422-4.
- Sawaji, J., Dzabir, H., & Idrus, T. (2011). Analisis Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta di Sulawesi Selatan. *Jurnal*. <http://www.pasca.unhas.ac.id>. (diakses 2 Oktober 2013).
- Siagian, S. P. (1988). *Teori dan praktek pengambilan keputusan*. Haji Masagung.
- Solomon, M. R. (2010). *Consumer behaviour: A European perspective*. Pearson education.

- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Supranto, J. (1991). *Teknik pengambilan keputusan*. Rineka Cipta.
- Bandung, R. D., & Fathoni, A. A. (2012). Alfabeta. *Sujarweni, V dan Poly Endrayanto*.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wolfe, J. B., & Betz, N. E. (2004). The relationship of attachment variables to career decision-making self-efficacy and fear of commitment. *The Career Development Quarterly*, 52(4), 363-369.
- Widjaja, M. A. (2010). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Remaja* (Doctoral dissertation, PRODI PSIKOLOGI UNIKA SOEGIJAPRANATA).
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi